

Fenomena Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Muh. Fachrul Ramadhan^{1*}, Wahyuni Ulpi², Muhammad Yusuf³

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palopo
fachrulramadhan56@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Maret) (2023)
Di revisi (Juli) (2023)
Di setujui (Juli) (2023)

Keywords:

Development; Tiktok; Social emotional.

Abstract

This study aims to determine the impact of using the Tiktok application on children's social-emotional development. This study used qualitative techniques with data collection conducted by interviewing the parents of the four subjects. From the results of research on the four subjects, namely the first, second and fourth subjects, the use of the Tiktok application had a negative impact on their social-emotional development, while the third subject, the Tiktok application had a good impact on their social-emotional development. The conclusions obtained from the four subjects of the Tiktok application have a negative impact on children's socio-emotional development. In this case the role of parents is very important in maintaining children's development including social emotional development, Parents must supervise the use of Tiktok in children so that children don't get addicted to using the Tiktok application. In this case, parents must be good at dividing time and limiting/forbidding children from frequently opening the tiktok application and being diverted from other fun activities at home such as watching TV and even better if their activities are outside the home, such as instructing children to play outside the home together. her friends.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan aplikasi Tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara terhadap orang tua keempat subjek. Dari hasil penelitian dari keempat subjek yakni, subjek pertama, kedua dan keempat penggunaan aplikasi Tiktok berdampak buruk terhadap perkembangan sosial emosional mereka, sementara subjek ketiga aplikasi Tiktok berdampak baik terhadap perkembangan sosial emosionalnya. Kesimpulan yang didapat dari keempat subjek aplikasi Tiktok berdampak buruk terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dalam hal ini Peran orang tua sangat penting dalam menjaga perkembangan anak termasuk perkembangan sosial emosionalnya, orang tua harus mengawasi penggunaan Tiktok pada anak jangan sampai anak kecanduan dalam menggunakan aplikasi Tiktok. Dalam hal ini orang tua harus pandai dalam membagi waktu dan Membatasi/melarang anak agar tidak sering membuka aplikasi tiktok dan dialihkan dengan kegiatan lain yang menyenangkan dalam rumah seperti menonton TV dan lebih bagus lagi jika kegiatanya berada di luar rumah seperti menyuruh anak bermain diluar rumah bersama teman-temannya

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini bertanggung jawab untuk melakukan upaya mengarahkan, menstimulasi, mengasah, dan memberikan kegiatan kegiatan yang akan menghasilkan anak-anak dengan kemampuan dan keterampilan mereka. Menurut Pratama (2022), pendidikan anak usia dini adalah pengajaran yang diberikan dengan maksud untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dalam perkembangan aspek kepribadian. Perkembangan sosial-emosional anak, yang meliputi bagaimana mereka berperilaku di lingkungannya, merupakan salah satu komponen pertumbuhan mereka (Dea & Latipah, 2017; Suteja, 2017). Dalam rentang usia perkembangan manusia, anak usia dini merupakan waktu yang paling ideal untuk mengalami perkembangan. Usia 0 hingga 6 tahun dianggap sebagai masa keemasan ini. Pertumbuhan dan perkembangan anak saat ini sangat menentukan untuk kehidupan selanjutnya. Salah satu area yang berkembang dengan cepat adalah perkembangan sosial dan emosional (Hamzah, 2015).

Perkembangan sosial emosional merupakan Perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya. Anak-anak perlu terlibat dengan orang lain, terutama keluarga dan teman mereka di sekolah, untuk alasan ini. Anak-anak mulai belajar bagaimana berkolaborasi, saling mendukung, mengikuti arahan, dan menunjukkan sifat sosial lainnya seperti kemarahan dan kasih sayang (Tusyana & Trengginas, 2019). Dua bagian perkembangan sosial dan emosional anak berbeda tetapi saling bergantung. Dengan kata lain, berbicara tentang pertumbuhan sosial juga harus menyentuh perkembangan emosional. Sebaliknya, berbicara tentang perkembangan emosi anak perlu berbicara tentang pertumbuhan sosial anak. Meskipun memiliki struktur yang beragam, perilaku sosial dan perilaku emosional sangat erat kaitannya (Dewi et al., 2020).

Tumbuh pemahaman tentang krisis sosial-emosional dalam perkembangan masa kanak-kanak. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat berkembang melalui proses belajar. Perkembangan selanjutnya dipengaruhi oleh proses pembelajaran sekarang (Arisandi, 2021). Dalam kajian sosiologi, pengalaman sosial-emosional dapat didefinisikan sebagai pengalaman yang efektif disertai penyesuaian diri individu tentang keadaan mental dan tubuh seseorang, serta dalam bentuk perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, jelaslah bahwa sosial emosional adalah perasaan batin seseorang, baik berupa gejolak

mental, nafsu, keadaan mental, atau keadaan fisik yang dapat ditunjukkan atau diekspresikan dalam bentuk atau gejala seperti ketakutan, kekhawatiran, kemarahan, ketidaksabaran, iri hati., dan cemburu (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019)

Berdasarkan Undang –Undang Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD terdapat tingkat capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5 –6 tahun, yaitu 1) Kesadaran diri, meliputi memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehatian –hatian kepada orang yang belum dikenal, serta mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar), 2) Rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain, meliputi, tahu akan haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, 3) Perilaku prososial, meliputi bernain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat/karya orang lain, menunjukkan sikap toleran serta mengenal tatakarma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. Perkembangan sosial emosional anak adalah pencapaian anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memahami perasaan diri sendiri ketika berinteraksi dengan orang lain maupun teman sebaya (Siti Anisah et al., 2021).

Anak-anak sangat penting dalam kehidupan seseorang. Setiap jenis perasaan pada dasarnya membuat hidup ini lebih menyenangkan. Anak akan mengalami perubahan emosi baik pada dirinya maupun orang lain sebagai akibat dari emosi dan interaksi sosial. Perkembangan sosial dan emosional seorang anak paling rentan dan signifikan selama beberapa tahun pertama kehidupannya(Anggraeni et al., 2021). Cara orang tua memperlakukan atau membimbing anak-anak mereka dalam memperkenalkan mereka ke berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak berkembang secara sosial. Biasanya proses ini disebut sosialisasi. Emosi didefinisikan oleh Santrock (2011) sebagai perasaan atau afeksi yang muncul ketika seseorang berada dalam situasi yang berarti bagi orang tersebut. Perilaku yang mencerminkan kenyamanan atau ketidaknyamanan dengan keadaan atau interaksi yang dialami berfungsi sebagai representasi dari emosi (Erlita & Abidin, 2021)

Di jaman yang semakin canggih teknologi telah menjadi alat informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini, segala sesuatu bisa diselesaikan dengan cara

yang praktis. Teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu alat untuk mempermudah semua pekerjaan manusia. Dunia informasi saat ini tidak bisa terlepas dari yang namanya teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih (Batoebara, 2020).

Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak media yang dapat diakses secara bebas melalui jaringan internet. Media ini disebut dengan media sosial, media sosial adalah media online yang dapat digunakan untuk mengirim pesan dengan sesama pengguna media sosial. Media tersebut diantaranya facebook, youtube, whatsapp, instagram, tiktok dan masih banyak lagi, saat ini kita dapat menemukan beberapa platform yang sedang naik daun salah satunya adalah tiktok. Aplikasi tiktok merupakan salah satu aplikasi yang disukai masyarakat saat ini mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Munasti et al., 2022).

Aplikasi tiktok adalah sebuah aplikasi sosial media yang berasal dari tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Semenjak 2018, Tiktok merupakan aplikasi yang paling banyak diunduh yakni sebanyak 45,8 juta kali. Pencapaian tersebut berhasil mengalahkan beberapa aplikasi populer lainnya seperti, Youtube, Whatsapp, Facebook dan Instagram. Kebanyakan pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia adalah anak usia sekolah dan milenial atau yang kita kenal dengan sebutan generasi. Pengguna aplikasi tiktok di Indonesia telah mencapai lebih dari 10 juta, kebanyakan pengguna Tiktok di Indonesia adalah anak usia sekolah termasuk anak usia dini, oleh karena itu dapat kita ketahui Tiktok telah menjadi primadona, dan digandrungi para milenial yang mayoritas adalah anak sekolah (Bulele & Wibowo, 2020)

Dampak buruk Tiktok pada anak akan berdampak pada pertumbuhan fisik dan mental mereka. Salah satu dampak negatif dari aplikasi Tiktok adalah anak akan menjadi kecanduan dan akan mengurangi perkembangan sosial emosional anak. Ini dikarenakan ketika anak sudah kecanduan oleh smartphone yang memiliki aplikasi Tiktok anak terus bermain tiktok dan tidak mengingat waktu. Hal ini dapat mengurangi sikap sosial anak terhadap lingkungannya. Pada penelitian terdahulu oleh Radliya et al. (2017) Yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” telah membuktikan bahwa penggunaan gawai memiliki

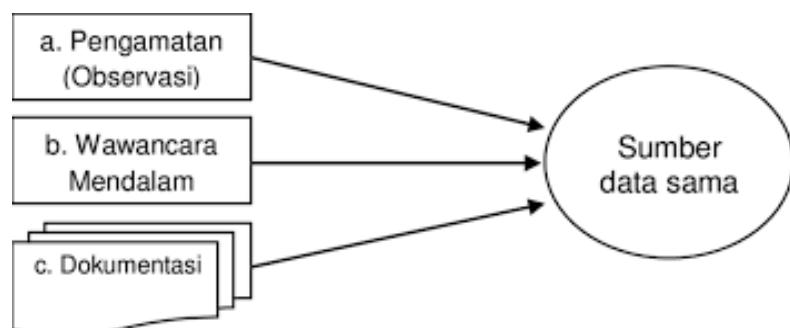
pengaruh positif sebesar 8,2% terhadap perkembangan sosial emosional anak. Artinya bahwa mempunyai pengaruh yang sama dalam penggunaan gadget dalam perkembangan emosional anak.

Di sisi lain dari efek negatifnya, aplikasi tiktok ini juga memiliki dampak positif yang bermanfaat bagi perkembangan sosial anak usia dini. Adanya platform atau aplikasi tiktok memungkinkan anak-anak muda menjadi percaya diri dan narsis. Anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai karya dengan aplikasi ini, termasuk lukisan, menari, dan karya seni lainnya. Selain itu, TikTok dapat menambah kemampuan anak dalam membuat vidio dengan kreativitas mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi.. Penelitian ini bertempat di Perumahan Benteng Alam Raya, adapun subjek yang diteliti sebanyak 4 anak, berusia 5-8 tahun, tinggal bersama orang tua dan menggunakan aplikasi Tiktok. Setelah data subjek pertama jenuh, subjek kedua, dan seterusnya, dapat dipelajari jika data subjek pertama dianggap tidak cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Empat anak menjadi subjek yang kemudian dijadikan sebagai sumber data

Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data dalam upaya memperoleh gambaran lengkap dan pengamatan perilaku. Keterlibatan atau partisipasi yang dibahas dapat bersifat penuh (lengkap), aktif (active), sedang (moderate), pasif (passive), atau nonpartisipatif. Peneliti adalah partisipan aktif dalam penelitian ini. Oleh karena itu diperlukan bahan kajian literatur tambahan untuk melengkapi data, baik secara online maupun melalui literasi. Triangulasi membantu peneliti dalam pembuatan makna dan deskripsi-analisis dengan memastikan keakuratan data.



Bagan 1. Triangulasi Data

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Data-data yang berhasil digali dari subjek antara lain dari pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada orang tua subjek yang mendukung analisis. Dalam hal ini hasil observasi yang dilakukan di rumah subjek. Deskripsi singkat dari masing-masing subjek adalah sebagai berikut: 1) Subjek penelitian 1 bernama AR. Berjenis kelamin laki-laki, berusia 6 tahun. Aerlangga merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ayah AR adalah seorang ASN, sedangkan ibu Aerlangga adalah ibu rumah tangga. 2) Subjek 2 bernama AH. Berjenis kelamin laki-laki, berusia 7 tahun. AH merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ayah Ahmad merupakan ASN dan ibu wiraswasta. 3) Subjek 3 bernama GN merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Berjenis kelamin perempuan, berusia 5 tahun. Ayahnya adalah seorang teknisi dan ibunya adalah ibu rumah tangga. 4) Subjek 4 berjenis kelamin laki-laki bernama RF3. Berusia 7 tahun. Ayahnya adalah seorang ASN dan ibunya adalah ibu rumah tangga.

Tabel 1. Hasil Wawancara Terhadap Orang Tua Anak

NO	Pertanyaan peneliti	Jawaban orang tua subjek pertama
1	Sejak kapan anak anda mulai bermain aplikasi tiktok?	Anak saya mulai bermain aplikasi tiktok saat berusia 5 tahun pertamanya dia hanya menonton YouTube tapi karena melihat temanya bermain aplikasi tiktok disitulah dia mulai tertarik.
2	Dampak positif atau negative apa saja yang anda lihat setelah anak bermain aplikasi tiktok?	Aplikasi titktok berdampak negative, yang anak lebih cenderung malas dalam melakukan sesuatu.
3	Dampak sosial emosional apa saja yang terjadi pada anak setelah mengetahui aplikasi tiktok?	Dari segi sikap anak, anak susah di control dan anak lebih gaul atau dewasa sebelum umurnya.
4	Bagaimana perilaku sosial emosional anak dirumah ataupun di lingkungan sekitar setelah mengetahui aplikasi tiktok?	Anak cenderung lebih sering mengatakan perkataan kasar dan tidak baik di rumah ataupun diluar rumah.

-
- 5 Upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi penggunaan aplikasi tiktok? Lebih sering melarang atau mengurangi anak dalam menggunakan aplikasi Tiktok.
-

Dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap orangtua subjek pertama peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi tiktok berdampak buruk terhadap sosial emosional anak mulai dari anak menjadi malas dalam melakukan sesuatu dan juga anak lebih sering mengatakan perkataan kasar dan tidak baik. Solusi yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah Mengatur batasan waktu, ini sangat esensial untuk mengontrol kebiasaan anak. Jangan sampai anak hanya menghabiskan waktu seharian dengan *scroll timeline TikTok*.

Tabel 2. Hasil Wawancara terhadap Orang Tua Anak

NO	Pertanyaan peneliti	Jawaban orang tua subjek kedua
1	Sejak kapan anak anda mulai bermain aplikasi tiktok?	Anak saya mulai bermain aplikasi tiktok saat berusia 4 tahun agar ia tidak rewel dan mengganggu pekerjaan saya.
2	Dampak positif atau negative apa saja yang anda lihat setelah anak bermain aplikasi tiktok?	Anak lebih cenderung reflek melakukan gerakan atau menyanyikan dan lebih menghabiskan waktu yang sia-sia. Dan anak juga lebih mengetahui tentang hal-hal yang viral dan juga berita-berita masa kini.
3	Dampak sosial emosional apa saja yang terjadi pada anak setelah mengetahui aplikasi tiktok?	Lebih pada joget-joget yang tidak jelas, sering membuat anak berkata kasar dan anak cenderung lebih memilih bermain gadget di rumah dibanding keluar bermain bersama temannya.
4	Bagaimana perilaku sosial emosional anak dirumah ataupun di lingkungan sekitar setelah mengetahui aplikasi teman-temannya tiktok?	Anak cenderung lebih sering bermain gadget ketimbang bermain dengan teman-temannya.
5	Upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi penggunaan aplikasi tiktok?	Membatasi/melarang anak agar tidak

mengatasi penggunaan aplikasi tiktok? sering membuka aplikasi tiktok dan dialihkan dengan kegiatan lain seperti menonton televise atau menyuruh anak bermain diluar rumah bersama teman-temanya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua subjek kedua bahwa aplikasi tiktok berdampak buruk terhadap perkembangan sosial emosional anak. Subjek kedua menghabiskan waktu yang sia-sia hanya untuk bermain gejed dan membuka aplikasi tiktok ketimbang bermain bersama teman-temanya. Agar tidak berdampak buruk jangan biarkan anak terus-terusan bermain HP sepanjang hari, baiknya para orang tua menerapkan aturan memegang HP. Selama waktu tidak boleh memegang HP, anak-anak juga jangan dibiarkan bermain sendiri, tetapi didampingi atau mungkin dilibatkan dalam pekerjaan rumah yang ringan dan *fun* seperti memasak, menyiram tanaman, dll, Karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah, keluarga berfungsi sebagai wali anak secara pribadi. Dalam masa kritis seperti ini, orang tua tidak dapat memohon kepada orang lain selain diri mereka sendiri untuk membantu seorang anak berkembang menjadi anak yang lebih berguna di hari berikutnya.

Tabel 3. Hasil Wawancara terhadap Orang Tua Anak

NO	Pertanyaan peneliti	Jawaban orang tua subjek ketiga
1	Sejak kapan anak anda mulai bermain aplikasi tiktok?	Anak saya mulai bermain aplikasi tiktok saat berusia 5 tahun. Saat itu saya membuat video tiktok bersama anak saya.
2	Dampak positif atau negative apa saja yang anda lihat setelah anak bermain aplikasi tiktok?	Lebih senang dan cenderung membuat orang tua terhibur dengan aksi joget anak.
3	Dampak sosial emosional apa saja yang terjadi pada anak setelah mengetahui aplikasi tiktok?	Anak lebih gampang dalam bermain bersama teman, dan anak juga lebih cenderung berbagi cerita kepada teman atau orang tua tentang apa yang anak

lihat.

-
- | | |
|---|--|
| <p>4 Bagaimana perilaku sosial emosional anak dirumah ataupun di lingkungan sekitar setelah mengetahui aplikasi tiktok?</p> | <p>anak cenderung lebih senang bermain bersama temannya yang juga menggunakan aplikasi Tiktok dan membuat konten Tiktok bersama.</p> |
| <hr/> | |
| <p>5 Upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi penggunaan aplikasi tiktok?</p> | <p>Anak di awasi ketika bermain aplikasi tiktok agar tidak adanya video-video yang tidak baik untuk anak lihat.</p> |
-

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua subjek ketiga bahwa aplikasi tiktok berdampak baik terhadap perkembangan sosial emosional anak. Setelah menggunakan aplikasi tiktok subjek ketiga lebih mudah dalam melakukan sosial dan anak cenderung lebih cepat dalam beradaptasi. Jika anak Anda memang suka bermain TikTok karena senang menunjukkan bakatnya seperti menari, menyanyi, maka sebaiknya didampingi oleh orang tua atau dengan kakak. Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan anak bermain TikTok menjadi terarah dan tidak jatuh ke yang namanya 'kecanduan'. Orang tua juga mungkin perlu untuk memfasilitasi kegiatan positif lainnya di luar bermain TikTok, seperti memberikan kursus menari atau menyanyi. Itu merupakan salah satu bentuk dukungan dari orang tua bagi anak.

Tabel 4. Hasil Wawancara terhadap Orang Tua Anak

NO	Pertanyaan peneliti	Jawaban orang tua subjek keempat
1	Sejak kapan anak anda mulai bermain aplikasi tiktok?	Anak saya mulai bermain aplikasi tiktok saat berusia 6 tahun.
2	Dampak positif atau negative apa saja yang anda lihat setelah anak bermain aplikasi tiktok?	Aplikasi Tiktok berdampak negatif terhadap Anak lebih sering mengikuti gerakan yang ada di aplikasi dan anak juga lebih sering meniru gerakan yang tidak sesuai untuk umur anak.
3	Dampak sosial emosional apa saja yang terjadi pada anak setelah mengetahui aplikasi tiktok?	Anak sering marah dan membantah perkataan orang tua.

4	Bagaimana perilaku sosial emosional anak dirumah ataupun di lingkungan sekitar setelah mengetahui aplikasi tiktok?	Anak cenderung lebih sering bermain gejed ketimbang bermain dengan teman-temannya.
5	Upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi penggunaan aplikasi tiktok?	Anak diawasi saat menggunakan aplikasi Tiktok dan membatasi waktu anak saat menggunakan aplikasi Tiktok.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua subjek keempat bahwa aplikasi tiktok berdampak tidak baik terhadap perkembangan sosial emosional anak. Sikap dari esubjek keempat berubah setelah menggunakan aplikasi tiktok mulai dari anak cenderung sering marah dan membanta perkataan orang tua anak juga lebih sering bermain gejed ketimbang bermain bersama temannya. Jika sudah seperti ini orang tua harus mencari cara agar anaknya tidak kecanduan bermain aplikasi Tiktok yakni dengan meningkatkan aktivitas anak di dalam rumah atau di luar rumah bisa menyita perhatian anak dan lupa dengan ponsel pintarnya. Hal ini bisa menjadi salah satu cara jitu untuk mengatasi anak yang sedang kecanduan Handphone.

Diskusi

Perkembangan anak usia dini dimulai dari rumah, kemudian pindah ke lingkungan sekolah yang baru, dan terakhir di masyarakat. Agar anak dapat berkembang dengan baik, baik ayah maupun ibu sebagai orang tua dalam keluarga memegang peranan yang sangat penting. Dasar-dasar mengikuti aturan dan menanamkan kebiasaan, serta hal-hal seperti ibadah, karakter, tata krama, estetika, kasih sayang, dan keamanan, adalah semua hal yang menjadi dasar bagi orang tua pada anak-anak mereka (Pratama, 2022).

Orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mereka meningkatkan bakat mereka. Selain memberikan kesempatan dan kepercayaan, orang tua juga diharapkan memperkuat pembelajaran dengan merangsang anak-anak mereka.

Orang tua dan guru harus bersinergi dalam memberikan pengasuhan, pembelajaran, dan pendidikan bagi anak agar tidak bingung dalam melaksanakannya, karena orang tua dan guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya(Syahrul & Nurhafizah, 2021).

Orang tua merupakan pendidik utama dan terpenting bagi sebagian besar anggota masyarakat. Orang tua merupakan satu jabatan tanpa perlu dilantik secara resmi oleh siapapun. Semuanya berawal dari amanah, tugas, peran dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap orang tua (Hayati & Mamat, 2006).

Untuk dapat menjalankan fungsi sosialnya secara efektif, khususnya fungsi sosial dan pendidikan, keluarga sebagai unit sosial minoritas dalam populasi harus dioptimalkan secara optimal (Suhati & Islami, 2018).

Keluarga merupakan kelompok yang paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak di rumah. Negara mengakui hak-hak umum anak, serta tugas dan tanggung jawab negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua dalam menegakkan hak-hak tersebut, menurut undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Orang tua juga merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Tidak diragukan lagi bahwa anak-anak berbicara dengan orang tua mereka setiap hari. Akibatnya, keluarga adalah tempat kecerdasan emosional awalnya berkembang dan bermula(Wijayanto, 2020).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada beberapa perbedaan diantara 4 subjek. Subjek pertama setelah menggunakan aplikasi Tiktok anak mulai menjadi malas dalam melakukan sesuatu dan juga anak lebih sering mengatakan perkataan kasar dan tidak baik. Subjek kedua setelah menggunakan aplikasi tiktok berdampak buruk terhadap perkembangan sosial emosional anak. Subjek kedua menghabiskan waktu yang sia-sia hanya untuk bermain gejed dan membuka aplikasi tiktok ketimbang bermain bersama teman-temannya. subjek ketiga setelah mulai menggunakan aplikasi tiktok berdampak baik terhadap perkembangan sosial emosional anak. Setelah menggunakan aplikasi tiktok subjek ketiga lebih mudah dalam melakukan sosial dan anak cenderung lebih cepat dalam beradaptasi. Subjek keempat setelah mengetahu aplikasi tiktok, aplikasi tiktok berdampak tidak baik terhadap perkembangan sosial emosional anak. Sikap dari esubjek keempat berubah setelah menggunakan aplikasi tiktok mulai dari anak cenderung sering marah dan membanta perkataan orang tua anak juga lebih sering bermain gejed ketimbang bermain bersama temannya.

Dalam perkembangan sosial emosional anak, biasanya anak belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Anak-anak harus mengembangkan kematangan sosial dengan belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan individu lain. Mirip dengan orang dewasa, anak-anak akan berkembang dengan sehat jika emosinya dibimbing oleh cinta. Alhasil, dengan kasih sayang orang tua dan lingkungan rumah yang mendukung, anak akan mampu bersosialisasi secara efektif (Suteja, 2017).

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dari empat subjek terjadi perubahan terhadap perkembangan sosial emosional mereka. Subjek pertama, kedua dan keempat aplikasi tiktok berdampak buruk terhadap perkembangan sosial emosional mereka, sementara subjek ketiga aplikasi Tiktok berdampak baik terhadap perkembangan sosial emosionalnya. Kesimpulan yang dapat dari empat subjek yang diteliti penggunaan aplikasi tiktok berdampak buruk terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan penting dalam menjaga pertumbuhan sosial emosional anak, orang tua harus mengawasi anaknya agar tidak kecanduan dengan gadget dan bermain aplikasi Tiktok dalam waktu yang lama

Daftar Pustaka

- Anggraeni, Y. Y., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1). <https://doi.org/10.23960/jpa.v7n1.22279>
- Arisandi, R. F. (2021). Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/jee.v3i2.8741>
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Perancangan dan Implementasi Video Company Profile Radio Republik Indonesia Programa 2 Batam dengan Tujuan Promosi di Media Sosial. *Social Sciences and Innovation Technology* /, 1.
- Dea, L. F., & Latipah, E. (2017). Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial-Emosional Melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran Pada Siswa TK Kuntum Mekar, Lampung. *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-06>
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>

- Erlita, T., & Abidin, Z. (2021). Kompetensi Emosi (Ekspresi dan Pemahaman Emosi) pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Studia Insania*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3951>
- Hamzah, N. (2015). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (S. Purwadi, Ed.; 1st ed.). IAIN Pontianak PressP.
- Hayati, F., & Mamat, N. (2006). Fitriah Hayati, Nordin Mamat, Pengasuhan dan Peran... *Pengasuhan Dan Peran...*, I(September 2014), 16–30.
- Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1). <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- Munasti, K., Purnama, S., Winarti, W., Mutmainnah, M., Nessa, R., Fitriani, D., Abd Aziz, U. Bin, Saptiani, S., Rosmiati, R., & Rahmi, R. (2022). Aplikasi TikTok sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2981>
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>
- Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>
- Santrock, J. W. (2011). (2011). Santrock. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B)* Jakarta: Erlangga, 66(2008).
- Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Suhati, S., & Islami, C. C. (2018). Pengaruh Peran Orangtua Melalui Kegiatan Parenting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), 58–65.
- Suteja, J. (2017a). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>
- Suteja, J. (2017b). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>
- Tusyana, E., & Trengginas, R. (2019). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI Abstrak. *Jurnal Iventa*, 3(1).
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55–65. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263>